

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS
PERDESAAN (PUAP) DI DESA SIKIJANG KECAMTAN LOGAS TANAH DARAT
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Oleh : Siska Dian Pratiwi
email: siskadian94@yahoo.com
Pembimbing: Drs.H.Isril,MH

Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Effective implementation of the development of agribusiness, rural (PUAP) will work properly if supported by both the human resources, the effectiveness of PUAP aims to improve the social economic community in the village Sikijang, but there are several factors inhibiting the implementation of PUAP so that execution was not in accordance with the rules as well as the implementation of the previously agreed upon. The research objective yaitu first, to find out how the effectiveness of the policy PUAP (Rural Agribusiness Development) in the village of Sikijang District of Logas Tanah Darat Regency Kuantan Singingi Year 2008-2015, Second to determine the inhibiting factors in the implementation of policies PUAP (Rural Agribusiness Development) in 208-2015. this type of research uses qualitative method with descriptive approach. The location of this research uses qualitative method with descriptive approach. The location of this research was conducted at the sub-district Sikijang Logas Tanah Darat Singingi Kuantan District. Data was collected by means of the Impforman and direct observation. While the analysis of data using qualitative methods to analyze data used logic argument based on the data obtained in the field by developing facts and data from informasi. The results of the research that is done to the group Gapoktan Light farmer in the village of Sikijang in view of the target realization of the loan, the reach of the loan, the percentage of arrears indicates lack of effective Dana PUAP distributed to group members Cahaya Tani village Sikijang, when seen from a limiting factor based on the Minister of Agriculture No: 16 / Permentan / OT. 140/2/2008. That the lack of effective inhibiting factor PUAP fund, Endless contract of PMT, not active extension of the district, this is due to lack of awareness member Gapoktan in refunding PUAP, insprastruktur inadequate. views of these factors in because funds for Extension and ineffective supervision so that the process of Effectiveness of funds PUAP as supporting the economy has not fully succeeded in the Village District of Logas Tanah Darat Sikijang Regency Kuantan Singningi the Year 2008-2015.

Keywords: *Effectiveness, Program*

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan ekonomi. Pada dasarnya tujuan pembangunan pertanian bukan pada hanya pada sektor meningkatkan produksinya saja akan tetapi yang lebih penting adalah meningkatkan kesejahteraan petani dan gairah bertani. kesejahteraan petani dapat ditingkatkan bila pembangunan pertanian dapat adil dan merata keseluruh daerah-daerah yang tertinggal. hal itu karena sektor pertanian adalah sebagai penyedia pangan yang cukup bagi penduduknya dan pendukung sektor-sektor lainnya.

Propinsi Riau salah satu daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat luas, mulai dari perkebunan, pertambangan, hutan maupun hasil laut yang melimpah ruah. Semua itu bila dikelola secara maksimal akan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Riau. namun sebagian masyarakatnya masih tertinggal dari sisi kesejahteraan. Peningkatan kesejahteraan petani melalui peningkatan dalam menghasilkan pangan bagi kebutuhan hidup penduduk sangat penting untuk dilakukan. Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses permodalan, pasar dan teknologi serta organisasi tani yang masih lemah. Oleh karena itu program penanggulangan kemiskinan merupakan bagian pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan kesepakatan global untuk mencapai Tujuan Milenium. Kementerian Pertanian mulai tahun 2008, Pelaksanaannya melalui pendekatan dan strategi sebagai berikut: 1) Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan PUAP, 2) Optimalisasi potensi agribisnis di desa miskin yang terjangkau, 3) Fasilitas modal usaha bagi Petani kecil, buruh tani dan rumah tangga miskin dan 4) Penguatan kelembagaan Gapoktan sebagai lembaga ekonomi yang dikelola dan

dimiliki petani.¹ Pelaksanaan Program pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) adalah Program pembangunan pemberdayaan masyarakat dimana pemerintah menyediakan sejumlah dana untuk masyarakat desa/kelurahan guna merangsang secara aktif keikutsertaan masyarakat setempat. Agar program tersebut dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. agar program tersebut dapat berjalan sesuai dengan ketentuan maupun peraturan yang berlaku.

Program ini diarahkan untuk pemberdayaan masyarakat yang mencakup bantuan modal untuk pengembangan kegiatan sosial ekonomi produktif, bantuan sarana dan prasarana dasar yang mendukung kegiatan sosial, ekonomi, bantuan pengembangan sumberdaya manusia untuk mendukung penguatan kegiatan sosial ekonomi, bantuan penguatan kelembagaan untuk mendukung pengembangan proses hasil-hasil kegiatan sosial ekonomi secara berkelanjutan melalui penguatan kelompok masyarakat dan unit pengelola keuangan dan bantuan pengembangan sistem pelaporan untuk mendukung pelestarian hasil-hasil kegiatan sosial ekonomi produktif. Sektor pertanian primer merupakan penopang utama perekonomian desa dimana sebagian besar penduduk berada. Oleh karena itu, pembangunan pertanian paling tepat untuk mendorong perekonomian desa dalam rangka meningkatkan pendapatan sebagian besar penduduk Indonesia dan sekaligus pengentasan kemiskinan.

Untuk koordinasi pelaksanaan PUAP dikementerian Pertanian, Menteri Pertanian membentuk TIM PUAP Pusat untuk mengkoordinasikan pelaksanaan PUAP Nasional. PUAP merupakan bentuk

¹Triane Widya, 2012. Analisis Dampak Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Perdesaan (PUAP) Studi kasus Gapoktan Rukun Tani Desa Cipaten Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor, *Jurnal ilmu Ekonomi, UI, Jakarta*, hlm 26-27

fasilitas bantuan modal usaha bagi petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang dikoordinasikan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).

Gapoktan merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan PUAP, Gapoktan didampingi oleh tenaga Penyuluh Pendamping dan Penyedia Mitra Tani (PMT). Melalui pelaksanaan kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh petani untuk mencapai tujuan PUAP, yaitu mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran, PUAP difokuskan untuk mempercepat pengembangan usaha ekonomi produktif yang diusahakan petani di pedesaan. PUAP dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan eselon 1 terkait lingkup Kementerian Pertanian maupun kementerian/lembaga di bawah payung program PNPM-Mandiri. Kebijakan Pemerintah Pusat tentang Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) yang merupakan salah satu tujuan PUAP.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian 01/PERMENTAN/OT.14/01/2014 PUAP memiliki tujuan :

- a. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis pedesaan di pedesaan sesuai dengan potensi wilayah.
- b. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, pengurus Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), penyuluh dan penyedia mitra tani.
- c. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk mengembangkan kegiatan usaha agribisnis.
- d. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses permodalan.

Program PUAP diprioritaskan pada desa-desa tertinggal dan masih kurang potensi sumber daya manusia, sehingga program ini membawa dampak yang positif bagi masyarakat desa yang masih hidup dalam garis kemiskinan karena dengan program tersebut masyarakat desa bisa mendapatkan bantuan modal dana untuk menjalankan usahanya.

Ada tiga kriteria yang ditetapkan dalam menentukan desa yang mendapatkan dana PUAP yaitu:

1. Desa tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan secara ekonomi.
2. Desa tersebut memiliki potensi sumber daya manusia yang memadai.
3. Desa tersebut memiliki kelembagaan desa yang memadai.

Adapun sasaran program PUAP Menurut Peraturan Menteri Pertanian 01/PERMENTAN/OT.140/1/2014 PUAP adalah sebagai berikut:

- a. Berkembangnya usaha agribisnis di desa miskin terjangkau sesuai dengan potensi pertanian desa.
- b. Berkembangnya Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang dimiliki dan dikelola oleh petani untuk menjadi kelembagaan ekonomi.
- c. Meningkatkan kesejahteraan rumah tangga tani miskin, petani/pedagang (pemilik dan penggarap) skala kecil, buruh tani.
- d. Berkembangnya usaha agribisnis yang mempunyai siklus usaha harian, mingguan, maupun musiman.

Kebijakan Kabupaten Kuantan Singingi dalam pelaksanaan PUAP:

- a. Tingkat Kabupaten

Untuk meningkatkan koordinasi antar instansi di tingkat Kabupaten, Bupati membentuk Tim Teknis PUAP tingkat kabupaten yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh Kepala Dinas yang menyelenggarakan fungsi Pertanian

Tanaman Pangan, Tim Teknis dipimpin oleh Kepala Dinas yang menyelenggarakan fungsi Pertanian Tanaman Pangan. Susunan Organisasi Tim Teknis Kabupaten terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Anggota, serta salah satunya adalah Penyedia Mitra Tani (PMT). Tim Teknis kabupaten mempunyai tugas :

1. Menetapkan Petunjuk Teknis (Juknis) Pengembangan PUAP sebagai penjabaran dari petunjuk pelaksanaan (Juklak) yang ditetapkan oleh provinsi.
 2. Mengkoordinasikan usulan desa, Gapoktan dan pengurus penerima dana BLM-PUAP dari desa/kelurahan.
 3. Melakukan sosialisasi dan pembekalan pengetahuan tentang PUAP kepada calon Gapoktan penerima dana BLM-PUAP bersama PMT.
 4. Melakukan verifikasi dokumen administrasi penerima dana BLM-PUAP
 5. Melakukan pembinaan, pengendalian, monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan PUAP berkoordinasi dengan PMT dan penyuluh.
 6. Mengesahkan dan menyetujui RUB yang diusulkan gapoktan serta dokumen administrasi gapoktan lainnya.
- b. Tingkat Kecamatan

Untuk meningkatkan koordinasi antar instansi di tingkat kecamatan, maka camat membentuk tim teknis PUAP tingkat kecamatan yang diketuai camat dibantu oleh Kepala Unit Pelaksana Dinas (UPTD) Tanaman Pangan Kecamatan, penyuluh pertanian dan kepala Desa/Kelurahan lokasi PUAP sebagai anggota. Tim Teknis kecamatan mempunyai tugas :

1. Melaksanakan identifikasi verifikasi desa, Gapoktan dan pengurus calon penerima dana BLM-PUAP.

2. Melakukan pembinaan dan pengawasan PUAP ditingkat kecamatan.

Desa Sikijang memiliki beberapa usaha masyarakat disektor pertanian, kehadiran BLM-PUAP di Desa Sikijang ini diharapkan membantu masyarakat kecil/miskin dalam upaya untuk mendapatkan modal usaha dengan persyaratan yang mudah dan cepat, sehingga hasilnya secara nyata dapat memberikan peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Di Desa Sikijang menerima bantuan dana PUAP ((pengembangan usaha agribisnis perdesaan) dari tahun 2011-2015 pada awal pencairan pertama Rp.58.000.000 yang dipinjamkan kepada anggota Gapoktan tidak mengalami penunggukan, anggota Gapoktan mengangsur peminjaman pada tiap bulannya sesuai dengan pinjamannya. Tetapi dalam setahun terakhir mengalami penunggukan, Gapoktan yang menerima bantuan dana PUAP kurang efektif dalam menggunakan uang sehingga tidak membayar angsuran.

Anggota gapoktan yang dapat meminjam uang atau dana minimal Rp.1.000.000 dan maksimal Rp.5.000.000 pinjaman tergantung kepada anggota yang meminjamnya berapa akan mereka pinjam dari dana tersebut. Namun kenyataannya anggota gapoktan tidak mempergunakan uang yang telah dipinjam untuk meningkatkan perkebunan karet, hortikultura dan usaha lainnya, banyak dipergunakan untuk hal lain seperti untuk membangun rumah, membayar dan membeli kredit motor dan lain sebagainya serta adanya penghasilan perkebunan yang menurun, sehingga permasalahan yang terjadi diantara gapoktan berlarut-larut sulit terselesaikan.

PMT (Penyedia Mitra Tani) yang ditunjuk langsung oleh Pemerintah Pusat untuk melakukan supervisi dan advokasi kepada penyuluh dan Pengurus Gapoktan dalam pengelolaan dan pengembangan program PUAP telah habis masa

kontraknya sehingga laporan keuangan BLM-PUAP tiap tahun di desa Sikijang tidak ada pengawasan dalam Penggunaan data.

Tabel 1.1 Penggunaan dana penyaluran BLM-PUAP kepada anggota Gapoktan tahun 2016

No	Jenis Usaha	Orang
1.	Hortikultura	1
2.	Perdagangan	5
3.	Perkebunan	33
4.	Peternakan	1
5.	Tanaman Pangan	1
6.	Usaha lain	5
Jumlah		46

Sumber Data: BLM-PUAP Desa Sikijang tahun 2016

Tabel diatas merupakan laporan penggunaan dana BLM-PUAP di Desa Sikijang dalam mengembangkan usaha disektor pertanian.

Tabel 1.2 Data statistik jumlah peminjam BLM-PUAP di Desa Sikijang Maret 2016

Peminjaman/tunggukan	Orang
Laki-laki	46
Peminjam Lunas	15
Belum Lunas	31
Jumlah	92

Sumber Data: BLM-PUAP Maret 2016 di Desa Sikijang

Tabel 1.3 Data Statistik jumlah tunggakan BLM-PUAP

Tunggakan	Peminjaman (Rp)
JumlahTunggakan	Rp.43.000.000
Jumlah Lunas	Rp.21.000.000
Jumlah	Rp.58.000.000

Sumber Data: BLM-PUAP di Desa Sikijang

Tabel diatas merupakan tabel penyaluran dana BLM-PUAP di Desa Sikijang dalam upaya mendirikan usaha

mandiri di desa tersebut. Jumlah pinjaman masyarakat Desa Sikijang tidak terlalu banyak, walaupun peminjaman oleh masyarakat tidak terlalu banyak tapi menimbulkan permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya rasa tanggung jawab masyarakat Desa Sikijang dalam pengembalian dana yang dipinjamkan oleh Gapoktan, pengembelian uang yang seharusnya tidak lebih dari 3 bulan.

Jumlah uang yang dipinjamkan 2013-2016 :

34 orang yang meminjam Rp.1.000.000 dengan jumlah Rp. 34.000.000

12 orang yang meminjam Rp.2.000.000 dengan jumlah Rp. 24.000.000

Dari data diatas dapat kita lihat adanya tunggakan dalam pengembalian dana. pengembangan usaha agribisnis perdesaan, sebagai contoh warga yang mengalami penunggakan dalam pengembalian dana PUAP dikarenakan tidak mempergunakan uang yang telah dipinjam untuk meningkatkan perkebunan karetnya, hortikultura dan usaha lainnya danbanyak dipergunakan untuk hal lain seperti untuk membangun rumah, membayar dan membeli kredit motor dan lain sebagainya serta adanya penghasilan perkebunan yang menurun.Hal ini lah yang membuat warga mengalami sulit mengembalikan pinjaman.

Dalam hal ini pemberian dana PUAP yang diberikan untuk masyarakat pertanian yang bersifatpinjaman mengalami penghambatan dalam mengembalikan dana yang telah dipinjam, sehingga masyarakat mengalami penunggakan.Terjadinya penunggakan pada saat pengembalian modal dikarenakan, dana tersebut tidak efektif digunakan oleh para Gapoktan.

Berdasarkan uraian diatas maka studi ini secara objektif bertolak pada alasan- alasan dibawah ini:

- a. Seberapa efektifkah program PUAP yang dilaksanakan di Desa Sikijang Kecamatan Logas Tanah Darat.
- b. Pelaksanaan program PUAP di Desa Sikijang masih terkendala dikarenakan masih kurangnya pendampingan lapangan.
- c. Dalam pelaksanaan program PUAP ada sebagian masyarakat yang tidak memanfaatkan dana bantuan PUAP untuk meningkatkan hasil dari pertaniannya melainkan digunakan untuk hal-hal yang dianggap tidak sesuai dengan program PUAP di Desa Sikijang.
- d. Terjadinya penunggalan pada saat pengebalian modal dikarenakan dan tersebut tidak efektif digunakan oleh para gapoktan.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengapa program PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) kurang efektif dalam pemberdayaan masyarakat di desa Sikijang Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi?
- b. Apa saja faktor penghambat kurang efektifnya pelaksanaan Program PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) di desa Sikijang Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui mengapa program PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) kurang efektif dalam pemberdayaan masyarakat di desa Sikijang Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan program PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) di desa Sikijang

Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Pemerintah Kabupaten dan Desa diharapkan dapat memberikan gambaran bagi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan terhadap program pemerintah tentang pelaksanaan program PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) di desa Sikijang kecamatan logas tanah darat.
- b. Bahan informasi bagi Poktan/Gapoktan penerima Program PUAP di Desa Sikijang Kecamatan Logas Tanah Darat.
- c. Bagi penulis diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang program pemerintahan tentang pelaksanaan program PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) di desa Sikijang kecamatan logas tanah darat.
- d. Sebagai bahan informasi bagi peneliti sejenis.

Kerangka Teoritis

Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas disebut juga hasil guna. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai.

Menurut **Peter F. Drucker** dalam **H.A.S Moenir (2014:166)** efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat, manajer yang efektif adalah salah satu yang memilih hal yang benar untuk dilakukan. Efektivitas melakukan atau mengerjakan tepat pada sasaran.

Menurut **mahmudi (2015:86)** mendefinisikan efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif

organisasi, program, atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*. Maka efektivitas adalah menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna daripada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai target-targetnya.

Menurut pendapat **Richard M. Steers (1985:46-48)** menyebutkan beberapa ukuran daripada efektivitas, yaitu:

1. Kualitas artinya kualitas yang dihasilkan oleh organisasi
2. Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan
3. Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik
4. Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut
5. Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi
6. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi sekarang dan masa lalunya
7. Stabilitas yaitu pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu
8. Kecelakaan yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat [ada kerugian waktu
9. Semangat Kerja yaitu adanya perasaan terkait dalam hal pencapaian tujuan, yaitu melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan dan perasan memiliki
10. Motivasi artinya adanya kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan.

11. Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai satu sama lain, artinya bekerja sama dengan baik, berkomunikasi dan mengkoordinasikan.

12. Keluwesan Adaptasi artinya adanya suatu rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya, yang bertujuan untuk mencegah keterbukaan terhadap rangsangan lingkungan.

Program

Cahrls.O Jones dalam **Syahrin** (2006) menjelaskan program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, kebijakan, prosedur-prosedur, peraturan-peraturan, pemberian tugas, langkah-langkah yang harus diambil, sumber-sumber yang harus dimanfaatkan dan elemen-elemen lain yang diperlukan untuk melaksanakan arah dan tindakan tertentu. Program ini biasanya dijabarkan atau dirinci dalam sebuah proyek-proyek dan didukung oleh anggaran. Namun sebaik apapun program tanpa ada implementasi mustahil sasaran dan tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Implementasi berarti pemaparan pelaksanaan, karena itu implementasi kebijakan berupa program merupakan aspek yang terpenting dari keseluruhan proses kebijakan.

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar program berjalan dengan baik

1. Faktor dari sektor publik merupakan hal –hal yang langsung berkaitan dengan program yang meliputi :
 - a) Program lain yang juga sejenis dengan program yang diadakan
 - b) Kebijakan pimpinan, apapun kebijakan pimpinan harus tetap menjadi perhatian ketika merencanakan sebuah program
 - c) Departemen lain dalam sebuah organisasi kerja sama dengan departemen lain mutlak diperlukan untuk memperlancar jalannya sebuah program

- d) Harapan dari penyandang dana, untuk mendanai program yang dimaksud
 - e) Pemilihan team kerja
 - f) Adanya UU kebijakan dari pemerintah untuk mengantisipasi perubahan kebijakan.
 - g) Keputusan pengadilan terkait dengan rencana jangka panjang dari program yang sedang digarap.
2. Sektor masyarakat, pada sektor ini masyarakat perlu mendapatkan perhatian pada analisis kebutuhan pengguna agar program tidak sia-sia maka faktor ini penting juga diperhatikan. Yang kedua adalah kecendrungan arah organisasi karena mengikuti arah perubahan dan tak kalah pentingnya untuk mendapatkan perhatian adalah media massa.

Defenisi Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan salah satu kerangka untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan berbagai konsep yang akan dioperasikan dalam penelitian ini. Mengingat konsep yang ada dalam penelitian yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah dalam Pelaksanaan PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) di Desa Sikijang Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi yang mengacu pada PERATURAN MENTERI PERTANIAN NOMOR01/PERMENTAN/OT.140/1/2014

1. Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas disebut juga hasil guna. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai.
2. program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan kebijakan prosedur-prosedur, peraturan - peraturan, pemberian tugas, langkah-langkah yang harus diambil, sumber-

sumber yang harus dimanfaatkan danelemen-elemen lain yang diperlukan untuk melaksanakan arah dantindakan tertentu.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Sikijang Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, dengan alasan desa Sikijang termasuk wilayah terpencil dikarenakan akses jalan yang masih sulit dan mempunyai potensi sumber daya ekonomi bidang perkebunan karet.

Jenis Penelitian Objek Kajian dalam pelaksanaan penelitian ini, tipe penelitian yang digunakan metode kualitatif yang berusaha memberikan gambaran terhadap yang terjadi yang dikenal dengan penelitian deskriptif.

Informan penelitian Informan Penelitian Informan penelitian adalah sumber informasi yang diperoleh oleh penelitian melalui orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan pelaksanaan program PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) di Desa Sikijang Kecamatan Logas Tanah Darat. Ada pun informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5 Informan dari unsur penyelenggara dan pengguna dana Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).

No	JABATAN/KETERANGAN	NAMA	JUMLAH
1.	Kepala Seksi Pemasaran dan Promosi	Dasril, SP	1 Orang
2.	Kepala UPTD Dinas Tanaman Pangan	Pardiyanto, S.St	1 Orang
3.	Penyuluh Lapangan	Eronizen	1 Orang
4.	Bendahara Gapoktan	Abu Nawas	1 Orang
5.	Ketua Kelompok	Sabirin	1 Orang
6.	Sekretaris	Idris	1 Orang
7.	Petani Tanaman Pangan	Mukhtar	1 Orang
8.	Petani Hortikultura	Ion	1 Orang
9.	Perkebunan Karet	Siswanto & Muslim	2 Orang
10.	Peternakan	Rusli	1 Orang
11.	Pemasaran Hasil	Ronal	1 Orang
12.	Petani Usaha Lain (Sembako)	Ramadan	1 Orang

Informasi dalam studi ini mencakup data sekunder yaitu data yang di peroleh dari program PUAP secara tidak langsung melalui laporan laporan, data yang diperoleh dari dokumen dokumen, buku buku dan laporan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh di lapangan (*Field Research*). selain itu dilakukan juga wawancara terhadap subjek penelitian lapangan ini merupakan pengambilan data secara langsung data tentang Efektivitas Pelaksanaan PUAP dan penulis melakukan observasi partisipatif dengan penelusuran dilapangan untuk mengetahui aktivitas sosial ekonomi masyarakat di Desa Sikijang dan dokumentasi atau yang sudah dipublikasikan pada Gapoktan Cahaya di desa Sikijang.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Pelaksanaan PUAP di Desa Sikijang Kecamatan Logas Tanah Darat

Pelaksana PUAP tingkat desa/kelurahan terdiri atas pengurus Gapoktan, penyuluh pendamping dan PMT. kepala desa/kelurahan dapat mengusulkan desa, Gapoktan dan pengurus calon penerima BLM-PUAP kabupaten. Kepala desa/kelurahan dapat membentuk komite pengarah yang terdiri atas wakil tokoh masyarakat, wakil kelompok tani dan penyuluh pendamping. Walaupun Program PUAP tidak efektif di Desa Sikijang tapi sebagian anggota Gapoktan merasa terbantu dengan bantuan dana PUAP tersebut.

Berdasarkan Wawancara bersama Kepala UPTD Kecamatan Logas Tanah Darat mengatakan :

“Pelaksanaan Program PUAP di Kabupaten Kuantan Singingi Kecamatan Logas Tanah Darat yang merupakan salah satu program Pemerintah dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat, pada tahun 2008 merupakan Program Nasional yang berbentuk bantuan yaitu bantuan PUAP kepada masyarakat khususnya untuk

pertanian dimana Kabupaten Kuantan Singingi Kecamatan Logas Tanah Darat adalah salah satu yang menerima bantuan PUAP dimana salah satu Desa yang menerima adalah Desa Sikijang”.

Desa Sikijang memiliki kelompok Tani yang bernama Cahaya Tani , Desa ini merupakan Desa yang menerima dana Program PUAP, Berdasarkan data dan laporan di lapangan serta dokumen yang ada dari penyuluh bahwa di Desa Sikijang dana yang diberikan tidak efektif, hal ini dibuktikan dengan data dilapangan bahwa para Gapoktan enggan melunasi tagihan yang telah ditentukan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya anggota Gapoktan yang menunggak pembayaran, namun tidak semuanya demikian ada beberapa Gapoktan yang berhasil dalam menggunakan dana PUAP tersebut seperti Perkebunan untuk menggunakan dana tersebut se efektif mungkin “

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pada mulanya masyarakat desa Sikijang Kecamatan Logas Tanah Darat yang memiliki Gapoktan Cahaya Tani pada mulanya semuanya teratur serta taat pada peraturan peraturan yang diberikan pada saat pembinaan, namun setelah berjalan beberapa bulan masyarakat nya mengabaikan peraturan yang ada, sehingga program PUAP yang direncanakan tidak sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor:01/ Permentan /OT.140/1 /2014 Menurut peraturan PUAP memiliki tujuan :

- a. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis pedesaan dipedesaan sesuai dengan potensi wilayah.

Hasil Wawancara dengan Bendahara Gapoktan di Desa Sikijang mengatakan bahwa berdasarkan peraturan tersebut dana PUAP yang

disalurkan kepada masyarakat / penduduk dari Desa Sikijang, dukungan dari adanya dana PUAP tersebut memberikan suatu peluang dalam membuka lapangan pekerjaan, dikarenakan para masyarakat yang pada awalnya mayoritas petani akan membuka peluang dalam lapangan pekerjaan serta para petani yang menganggur mengembangkan usaha agribisnis untuk meningkatkan perekonomian masing masing dari masyarakat di Desa Sikijang.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bendahara Gapoktan di Desa Sikijang menjelaskan bahwa Dana PUAP yang disalurkan sangat membantu masyarakat khususnya dalam mengembangkan potensi wilayahnya dalam mengurangi kemiskinan, hal ini dapat dilihat dari program masyarakat yang mengembangkan usaha Agribisnis.

- b. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, pengurus Gabung Kelompok Tani (Gapoktan), penyuluh dan penyelia mitra tani.

Dalam Wawancara dengan Bendahara Gapoktan menyatakan bahwa Penyaluran dana PUAP untuk masyarakat di Desa Sikijang meberikan dampak yang dapat meningkatkan suatu pelaku usaha agribisnis, hal ini dapat di lihat karena adanya faktor pendukung terutama dana yang di salurkan kepada masyarakat akan meningkatkan dan menambah modal bagi para petani yang bergerak dalam pengembangan usaha agribisnis, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani serta masyarakat yang memanfaatkan dana tersebut.

Untuk para pengurus Gapoktan serta para penyuluh dan Penyelia Mitra Tani di Desa Sikijang, dukungan dana tersebut akan memberikan suatu dampak dalam hal meningkatkan serta mensosialisasikan kepada masyarakat akan dampak serta manfaat dari adanya dana PUAP tersebut serta mengelola agar masyarakat yang menggunakan dana

PUAP tersebut berhasil dalam hal yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat terutama dalam hal pertanian serta usaha agribisnis yang di bangun oleh masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan Bendahara Gapoktan di Desa Sikijang menunjukkan bahwa masyarakat Desa di Sikijang bahwa dalam meningkatkan perekonomian membutuhkan sumber daya Manusia yang baik dalam meningkatkan mutu dari masyarakat khususnya Desa Sikijang.

c. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk mengembangkan kegiatan usaha agribisnis.

Dalam Wawancara dengan Bendahara Kelompok Gapoktan di Desa Sikijang menjelaskan bahwa memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan, kelembagaan ini akan memotivasi masyarakat dalam hal pembentukan seperti kelompok Gapoktan baru yang diharapkan bisa memakai dana PUAP secara bergulir, misalnya dari dana PUAP tahap I yang telah di salurkan , dari pengembalian dana PUAP yang sudah di kembalikan sekitar 50 % akan disalurkan kembali kepada petani yang belum mendapatkan dana PUAP tersebut.

Dari dana tersebut akan meningkatkan tingkat kegunaan serta manfaat dari dana PUAP tersebut, usaha yang dikembangkan masyarakat seperti mengembangkan usaha Perkebunan serta Peternakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara Gapoktan Desa Sikijang menjelaskan Dana PUAP yang telah disalurkan membuka peluang bagi masyarakat Desa Sikijang dalam mengembangkan berbagai usaha yang bertujuan dalam meningkatkan perekonomian .

d. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau

mitra lembaga keuangan dalam rangka akses permodalan.

Berdasarkan Wawancara dengan Bendahara Gapoktan di Desa Sikijang dan dari penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Sikijang dalam meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses permodalan , masyarakat yang meminjam dana PUAP tersebut masyarakat telah banyak menunjukkan suatu perubahan terutama dalam hal meningkatkan perekonomian.

Penduduk di Desa Sikijang menjadikan dana PUAP tersebut sebagai pendukung permodalan dari mitra keuangan yang menjadikan para Gapoktan serta masyarakat memberikan dorongan untuk meningkatkan perekonomiannya, dari hasil dana PUAP tersebut para Gapoktan serta masyarakat masyarakat membuka usaha lain yang lebih dari sebelumnya, seperti membuka kios sarana produksi pertanian untuk meningkatkan perekonomian petani.

Hasil wawancara dengan Bendahara Gapoktan di Desa Sikijang menjelaskan bahwa Dana PUAP tersebut akan meningkatkan dorongan bagi masyarakat untuk membuka peluang dimana mitra dalam mengembangkan serta memberikan permodalan yang cukup akan membuat masyarakat semakin peka dalam menggunakan dana PUAP tersebut untuk meningkatkan perekonomiannya.

1. Efektivitas Penyaluran BLM-PUAP pada Gapoktan PUAP di Desa Sikijang Kecamatan Logas Tanah Darat

Sesuai SK Bupati Kuantan Singingi tahun 2008 total keseluruhan dana BLM-PUAP yang diterima Gapoktan sebesar Rp. 100.000.000,00. Sebagian besar dana tersebut dialokasikan dalam kegiatan simpan-pinjam. Dalam menyalurkan dana BLM-PUAP tersebut, pengurus Gapoktan membuat tahapan pencairan dana untuk digunakan dalam kegiatan simpan-pinjam di Gapoktan. Pada tahap penyaluran dana

tahap I, dana yang dicairkan sebesar Rp 58.000.000. Kebijakan ini dimaksudkan agar sebagian dana yang lain dapat dipergunakan untuk mendukung kegiatan Gapoktan lainnya yakni dalam hal pengadaan pupuk serta meningkatkan usaha bagi para anggotanya. Dana ini dipakai anggota Gapoktan untuk membeli sejumlah pupuk yang kemudian digunakan untuk meningkatkan hasil perkebunan.

Dengan pencairan tersebut pihak pengurus Gapoktan merealisasikan dana pinjaman kepada anggota (petani) sesuai dengan jenis usaha yang benar-benar diminati dan telah berpengalaman. Hal ini dilakukan dengan harapan petani tersebut mampu mengembalikan kredit sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati.

Berdasarkan Riset penulis di lapangan pencairan dana sampai tahap awal Gapoktan Cahaya Tani dalam memberikan pinjaman dana PUAP kepada anggotanya di dasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a. Calon Peminjam tidak terikat dengan lembaga kredit informal seperti "Bank Keliling".
- b. Calon Peminjam memiliki status pelaku agribisnis

Dana BLM-PUAP pada hakikatnya diperuntukkan bagi pelaku usaha agribisnis yang mempunyai transaksi hasil usaha harian, mingguan maupun musiman dalam meningkatkan kesejahteraannya, maka dari itu kebijakan ini mengharuskan calon peminjam memiliki status sebagai pelaku.

- c. Calon Peminjam memiliki karakter peminjam yang bertanggung jawab.

Kriteria kelayakan ini memang sangat subjektif, Kriteria ini didasarkan pada pandangan masyarakat seperti tetangga, kerabat, maupun tokoh masyarakat yang ada di desa terhadap calon peminjam. Jika menurut pandangan masyarakat tersebut kepada calon peminjam layak, maka pengurus pun dapat memenuhi permohonan pinjaman yang diajukan.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Anggotakelompok Gapoktan Cahaya Tani di Desa Sikijang Kecamatan Logas Tanah Darat mengatakan :

" Efektivitas program PUAP sangat membantu perekonomian masyarakat terutama dalam permodalan, terutama dalam hal perkebunan karet dan usaha, dari bantuan dana PUAP tersebut responden dari Gapoktan mengatakan dana dari PUAP tersebut dipergunakan untuk pembelian pupuk serta kebutuhan dari perkebunan lainnya, kemudian untuk modal usaha ,modal digunakan untuk menambah barang barang harian yang sebelum nya masih sedikit karena adanya bantuan PUAP barang yang ada telah lebih banyak dari sebelumnya dan ada juga salah satu mayarakat yang telah mendirikan bengkel dari dana Bantuan PUAP tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden Anggota Gapoktan Cahaya Tani menunjukkan bahwa peran adanya bantuan PUAP sangat membantu, walaupun dalam pelaksanaan dan aturan yang diberikan tidak sesuai yang ada dalam perjanjian sebelum di salurkannya dana PUAP tersebut.

Tabel 3.1. Daftar Penyaluran / Dana BLM – PUAP kepada anggota Gapoktan Cahaya Tani di desa Sikijang Tahun 2015

No	Jumlah Anggota	Jenis Usaha	Jangka waktu (Bulan)	Besar Pinjaman (Rp.000)	Jasa 10%	Angsuran Pokok (Rp.000)	Tunggakan(Rp.000)	Ket
1.	1	Pangan(ubi kayu)	12	1.000	10	336	764	Tidak Lunas
2.	1	Hortikultura	12	2.000	10	504	1.696	Tidak Lunas
3.	33	Perkebunan Karet	12	39.000	10	20.637	18.364	Tidak Lunas
4.	1	Peternakan	12	1.000	10	1.008	-	Lunas
5.	1	Bakulan	12	5.000	10	876	3.964	Tidak Lunas
6.	5	Warung Sembako	12	10.000	10	7.389	2.872	Tidak Lunas

Dalam kegiatan usahanya, Gapoktan Cahaya Tani memiliki beberapa usaha serta perkebunan, peternakan, Pangan serta bakulan dalam menunjang perekonomian masyarakat Sikijang Kecamatan Logas Tanah Darat.

Dari tabel diatas adalah daftar penerima dana PUAP untuk kelompok Gapoktan Cahaya Tani yang disalurkan berdasarkan kesepakatan bersama antara Gapoktan Cahaya Tani di Desa Sikijang Kecamatan Logas Tanah Darat.

a. Tingkat Peminjaman

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi dana PUAP telah disalurkan untuk para anggota Gapoktan, namun realisasi pengembalian terkendala dimana para anggota Gapoktan lebih dari 50 % mengalami penunggakan di tengah perjalanan, dari 41 anggotan Gapoktan hanya 13 anggota yang mampu melunasi hingga waktu yang telah di sepakati.

Kendala dari tidak efektif nya pembayaran tersebut dikarenakan anggota Gapoktan tidak seutuhnya di salurkan untuk kepentingan pertanian namun di gunakan untuk biaya hidup serta keperluan

yang tidak menguntungkan seperti membeli alat alat rumah tangga serta untuk cicilan kendaraan.

b. Persentase Tunggakan

Tunggakan pengembalian pinjaman merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menentukan efektivitas penyaluran pinjaman. Apabila tingkat realisasi pinjaman tercapai, frekuensi peminjam meningkat dan jangkauan kredit meluas, namun persentase tunggakan meningkat maka akan mempengaruhi keberhasilan dari program simpan pinjam tersebut.

Tunggakan kredit dapat mempengaruhi penyaluran efektivitas penyaluran kredit pada tahap penyaluran berikutnya. Proses pelunasan pinjaman oleh petani sebagai anggota Gapoktan penerima PUAP dilakukan dengan cara pengangsuran secara bulanan dengan sistem penetapan bunga tetap. Besarnya bunga yang ditetapkan oleh pengurus Gapoktan telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan Rumah Tangga (ADRT) masing-masing Gapoktan.

Selama penelitian berlangsung, ditemukan adanya masalah dalam pelunasan kredit. Penelitian memfokuskan

transaksi kredit pada jangka waktu satu tahun yakni periode april 2015 hingga 2016. Pada peminjaman tahap I, penunggakan terbesar terjadi pada sektor Petani Karet yakni sebanyak 20 orang. Pada peminjaman tahap II, penunggakan terbesar terjadi pada sektor Tanaman pangan, hortikultura 2 orang. Pada peminjaman tahap III, penunggakan yang terjadi pada kedua sektor sedangkan yang Lunas adalah anggota gapoktan yang bergerak dibidang peternakan.

Namun pada sektor perkebunan terjadi keberhasilan dalam pelaksanaan PUAP, dimana petani tersebut sebagian besar telah berhasil dalam mengelola dana PUAP untuk meningkatkan dari perkebunan mereka, hal tersebut dapat dilihat dari data Gapoktan yang menerima dana PUAP yang diperuntukkan dalam hal perkebunan, terutama pada perkebunan karet.

Maka dari itu tingkat kemampuan petani membutuhkan suatu kelembagaan yang sesuai untuk dikembangkan. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang telah dikembangkan dan dibangun selama ini adalah sebagai basis organisasi petani pada tingkat paling bawah yang peran dan fungsinya cenderung menurun dari adanya program PUAP.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam peningkatan kinerja kelompok yaitu kelas kemampuan kelompok serta penyuluh yang melaksanakan pembinaan. Hal ini dikarenakan banyak kelompok tani yang terbentuk akibat adanya proyek yang mengharuskan pesertanya tergabung dalam kelompok.

Kondisi ini perlu ditanggapi oleh penyuluh dengan memberikan peran kepada mereka untuk mengemukakan permasalahan yang dihadapi serta selalu melaksanakan pertemuan berkala, dengan manfaat yang diharapkan adalah anggota kelompok tani termotivasi untuk berusahatani yang benar, tahu yang diterapkan serta percaya diri terhadap kegiatan yang dilakukan.

B. Faktor Penghambat Efektivitas Pelaksanaan PUAP di Desa Sikijang Kecamatan Logas Tanah Darat.

Efektifnya pelaksanaan pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) akan berjalan dengan baik apabila di dukung oleh SDM yang baik, efektifitas PUAP ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi sosial masyarakat di Desa Sikijang, namun ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan PUAP tersebut sehingga pelaksanaannya tidak sesuai dengan aturan serta pelaksanaan yang disepakati sebelumnya

Dari hasil riset yang dilakukan penulis dilapangan ada beberapa faktor penghambat yang di temukan baik dilapangan maupun di dalam instansi pemerintahan yang berwenang dalam sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengembalikan dana PUAP.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Kepala UPTD Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi menjelaskan :

“Penyebab tidak berhasilnya dana PUAP di Desa Sikijang Kecamatan Logas Tanah darat disebabkan karena usaha yang dikembangkan tidak berhasil, tingkat pengetahuan masih rendah serta kurangnya tingkat kesadaran masyarakat dalam pengembalian dana PUAP, faktor dari ketidak berhasilannya dapat dilihat dari perilaku dari Gapoktan yang tidak sesuai sasaran dalam menggunakan dana PUAP tersebut, misalnya para anggota Gapoktan tidak menggunakan untuk usaha namun untuk keperluan yang tidak sesuai dengan peraturan sebelumnya yang telah disepakati”

Selanjutnya adalah pada bidang perkebunan dan hortikultura, terutama dibidang hortikultura penyebab tidak berhasilnya karena beberapa faktor diantaranya adalah dikarenakan gagalnya panen , harga dari komoditi tersebut turun dan kurangnya pengetahuan anggota dalam pengembangan usaha yang mereka

miliki, kemudian alasan lainnya disebabkan tidak konsistennya para Gapoktan dalam mengelola dana yang telah di berikan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala UPTD Kecamatan Logas Tanah Darat ada juga faktor yang membuat dana Puap berhasil di desa Sikijang, diantaranya adanya keuntungan dari bantuan PUAP tersebut, kesejahteraan anggota meningkat serta sistem simpan pinjam yang bergulir dengan baik sehingga anggota lainnya bisa meminjam.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ketua Kelompok yaitu Bapak Sabirin Desa Sikijang Kecamatan Logas Tanah Darat mengatakan :

“ Efektivitas PUAP yang menjadi acuan dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat desa Sikijang belum sesuai dengan rencana awal dimana programnya tidak terealisasi dengan baik, dikarenakan masyarakat tidak bisa mengelola bantuan yang diberikan tepat guna sebagai contoh dana yang diberikan pada awalnya diperuntukkan untuk modal usaha dan pertanian melenceng dari perjanjian yang ditetapkan, masyarakatnya menggunakan dana tersebut untuk keperluan sehari hari serta menggunakan untuk hal hal yang tidak semestinya , sebagai contoh masyarakat menggunakan dana untuk biaya kredit motor, serta untuk biaya hidup sehari hari Dalam Wawancara dengan Bendahara Kelompok Gapoktan Cahaya Tani dan Sekretaris Desa yaitu Pak idris di Desa Sikijang Kecamatan Logas Tanah Darat mengatakan :

“ Dari hasil wawancara di dapatkan bahwa dana PUAP yang diberikan kepada anggota Gapoktan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku , dimana dana untuk Gapoktan diberikan sebesar 1 juta hingga 2 juta rupiah yang diperuntukkan untuk modal usaha dan perkebunan, untuk proses penyaluran dan pembayaran dimana penyaluran dana secara langsung kepada anggota gapoktan, namun pengembaliannya dilakukan pada setiap

jatuh tempo pada tanggal 10 tiap bulannya.

Namun anggota Gapoktan mengalami keterlambatan dalam pengembalian dana tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat mengembalikan angsurannya, dari hasil penelitian yang di dapatkan ada kasus dimana pada waktu pengelola meminta angsuran ada sebagian masyarakat yang marah serta ada yang tidak peduli. Pada awalnya bulan pertama dan kedua masih lancar namun bulan bulan berikutnya telah terjadi penunggakan.

Dari hasil wawancara tersebut di dapatkan bahwa tidak efektifnya program PUAP yang telah dilaksanakan tidak sesuai dengan rencana dan peraturan awal yang telah ditentukan.

2. Habisnya Kontrak dari PMT (Penyelia Mitra Tan) tahun 2015.

Penyelia Mitra Tani (PMT) adalah petugas yang ditunjuk oleh pusat untuk melakukan supervise dan advokasi kepada Penyuluh dan Pengurus Gapoktan dalam pengelolaan dana pengembangan program PUAP.

Berdasarkan peraturan pemerintah Kementerian Pertanian NO 303.1 / SR / 3.6/9/2016 menyatakan akibat berakhirnya kontrak PMT tersebut maka program program yang selama ini disusun selama ini tidak lagi seefektif dari awal terealisasi maka dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan pendampingan Gapoktan PUAP oleh Penyelia Mitra Tani (PMT), maka untuk keberlanjutan kontrak serta pendampingan dan pembinaan LKM – A pada Gapoktan PUAP 2008 – 2015 agar dapat dilaksanakan oleh masing masing Kabupaten / Kota .

3. Penyuluh dari UPTD tidak aktif dari Kabupaten dalam sosialisasi program PUAP.

Berdasarkan kondisi dilapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan PUAP yang tidak berjalan dengan semestinya juga disebabkan karena penyuluh dari UPTD Kabupaten yang tidak aktif dalam

sosialisasi serta tidak adanya lagi perhatian terhadap kelompok Gapoktan, ini juga disebabkan dikarenakan perilaku anggota Gapoktan yang tidak lagi mematuhi peraturan yang disepakati sebelumnya.

Dari hasil wawancara dengan Kepala UPTD mengatakan bahwa :

“ Pelaksanaan PUAP di Desa Sikijang Kecamatan Logas Tanah Darat pada Tahun 2013 – 2015, Pelaksananya terutama dalam pengembalian dana PUAP tidak lancar yang seharusnya kurang dari 3 bulan sudah bisa melunasi pinjaman dana PUAP, sehingga dalam pelaksanaannya kurang maksimal”.

Namun faktor lain dari penyebab tidak efektifnya Program PUAP juga di dasari dari penyuluh dari UPTD yang ada dari Kabupaten serta dari Kecamatan kurang berkontribusi dalam pengembangan Program PUAP tersebut.

Namun penyuluh dari UPTD tersebut kurang aktif dalam mensosialisasikan program PUAP serta dalam menjalankan program tersebut beralasan pada kondisi serta SDM yang ada di Desa Sikijang tersebut, sebagai contoh adalah pengembalian dana Gapoktan yang seharusnya dibayarkan paling lambat tanggal 10 pada tiap bulannya para Anggota Gapoktan tidak mematuhi.

Dari hasil tersebut membuat para penyuluh dari UPTD tersebut tidak lagi mengontrol sebagaimana peraturan awal, namun alasan lainnya disebabkan karena lokasi UPTD ke Desa Sikijang tersebut sangat lah jauh serta akses jalan yang kurang baik, alasan lainnya disebabkan karena penyuluh nya masih tenaga kontrak. Penyuluh tenaga kontrak kurang dalam mengntrol PUAP tersebut dikarenakan dibutuhkannya biaya sehari-hariserta tidak adanya tambahan uang transport untuk ke Desa tersebut sehingga dari alasan tersebut menjadikan penyuluh dari UPTD tidak aktif dalam mengawasi program PUAP tersebut.

Dari hasil riset dilapangan di dapatkan bahwa penyuluh dari UPTD yang

turun kelapangan di Desa Sikijang hanya di monitor dalam 1 bulan sekali padahal seharusnya melakukan peninjauan 2 minggu sekali, ini menjadikan suatu alasan dimana faktor pengawasan yang kurang dalam menjalankan program PUAP di Desa Sikijang Kecamatan Logas Tanah Darat.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang melakukan kegiatan usahatani di Desa Sikijang berusia antara 28-60 tahun. Jika dilihat dari sebaran umur petani responden, sebagian besar responden adalah petani yang usianya 40-50 tahun. Petani yang berusia antara 40-50 tahun menempati urutan tertinggi dengan persentase 45 %.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani yang berada pada usia matang. Persentase jumlah yang mengajukan kredit PUAP sebesar 90% adalah para petani laki laki dan persentase jumlah wanita yang mengajukan PUAP sebesar 10% yang digunakan untuk berdagang,. Hasil wawancara dengan masyarakat anggota Gapoktan menunjukkan bahwa pendidikan formal yang dicapai para anggota nya masih rendah.

Pada sektor usahatani karet merupakan usaha yang paling lama ditekuni yakni sekitar 25-20 tahun Untu, lama usaha tergolong masih baru yakni 1-5 tahun diantaranya warung harian. Berdasarkan hasil tinjauan lapang, kebanyakan merupakan penduduk asli Desa Sikijang. Hal ini dapat dilihat dari selang waktu lama menetap di lokasi usaha yaitu 20 tahun, bahkan ada responden yang sudah menetap di lokasi usaha >30 tahun. Sedangkan sebagiannya merupakan penduduk Ex transmigrasi.

Berdasarkan hasil penelitian, penyaluran BLM PUAP pada sektor perkebunan digolongkan pada kategori kurang efektif dikarenakan pengembalian dana PUAP yang tidak sesuai dengan

perjanjian awal.. Sedangkan penyaluran BLM PUAP pertanian , hortikultura, dan pedagang juga kurang efektif namun cukup membantu masyarakat di Desa Sikijang dengan adanya dana PUAP tersebut walaupun tidak begitu berdampak signifikan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk kedepannya, alokasi dana PUAP sebaiknya lebih dimaksimalkan, melihat dari hasil efektivitas penyaluran PUAP yang menyatakan tidak sesuai dengan yang diharapkan.
2. Potensi ibu rumah tangga tani sangat besar dalam menyumbangkan tambahan pendapatan rumah tangga. Maka dari itu, Gapoktan harus menggerakkan kembali Kelompok Wanita Tani yang sedang pasif.
3. Penyuluh pertanian dalam mengembangkan usaha dan pertanian kelompok Gapoktan sangat dibutuhkan

Penelitian selanjutnya mengenai struktur modal petani dan petani kecil khususnya sangat diperlukan, sebab dengan diketahuinya struktur permodalan yang dimiliki petani tersebut akan memudahkan dalam menentukan besarnya kredit yang perlu diberikan kepada tiap-tiap golongan petani yang mempunyai luas lahan garapan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Gumbira sa'id. Siswono.Y.H. Bungaran,S.
H. S. Dillon. Muslimin, N. 2004.
Pertanian Mandiri . Pustaka

Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KTD).

Mansyoer, Ariffien dan Sutikno, Agus. 2004. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Pekanbaru: Unri Press

Moenir, H.A.S. 2014. *Menajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara

Reinjtjes, C. B. Havercort. A. Waters-Beyer. 1999. *Pertanian Masa Depan* (Y. Sukoco, Penerjemah). Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Richard M. Steers. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga

Syahyuti. 2007. *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Perdesaan* *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*.

Dokumen

Peraturan Menteri Pertanian Nomor :01/Permentan/OT.140/1/2014

Petunjuk Teknis PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) 2015
PEMERINTAH KABUPATEN
KUANTAN SINGING

Peraturan Menteri Pertanian Nomor :545/Permentan/OT.160/9/2007.
Tentang Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan

